

## **PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DI SANGGAR *BAJRA MUSTHI* SMPN 2 TULUNGAGUNG**

**Yossindra Aji Purnama**

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
yossindra.17020134080@mhs.unesa.ac.id

**Joko Winarko**

Program Studi S1 Seni Musik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
jokowinarko@unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung Propinsi Jawa Timur merupakan objek dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan Sanggar *Bajra Musthi* tersebut memiliki capaian-capaian prestasi baik dari tingkat Kabupaten hingga Nasional yang mampu memberikan motivasi kepada Sanggar lain dalam mengembangkan kreativitas dalam menyajikan sebuah karya Seni Karawitan. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Metode tersebut mampu membimbing siswa dalam meraih prestasi di setiap ajang kompetisi. Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan bahwasanya siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran Seni Karawitan dengan menggunakan metode ceramah yaitu siswa mampu memahami teori awal dari materi gending yang akan dipraktikkan. Selanjutnya, siswa diajarkan langsung dengan menggunakan metode demonstrasi yang dimana siswa diajak terjun langsung untuk menerapkan apa yang telah diberikan secara teori dengan memainkan secara langsung yang bertujuan akan lebih semakin terlatih dan terbiasa serta mampu mengolah rasa atau menghayati dari setiap alat musik gamelan yang dipegang. Begitu juga ketika akan mengikuti sebuah pentas seni atau kompetisi maka guru yang melatih melakukan penerapan metode *drill* yang dilakukan secara terjadwal bertujuan agar siswa tidak hanya mampu dalam memainkan alat musik tapi juga akan terbiasa mampu menghayati suara alat musik dan isi lagu sehingga mempercepat proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Seni Karawitan, *Bajra Musthi*.

### **ABSTRACT**

*Learning Karawitan Art at Bajra Musthi Studio at SMPN 2 Tulungagung, East Java Province is the object of this research. This is because the Bajra Musthi Studio has achievements from both the Regency to the National level which are able to motivate other studios in developing creativity in presenting a work of Karawitan Art. The learning method used is the lecture method, demonstration method, and drill method. This method is able to guide students in achieving achievements in every competition event. Based on the analysis of the data that has been collected,*

*it is clear that the students who take the Karawitan Art lesson using the lecture method are able to understand the initial theory of the musical material that will be practiced. Furthermore, students are taught directly using the demonstration method in which students are invited to go directly to apply what has been given theoretically by playing directly which aims to be more trained and accustomed and able to process the taste or experience of each gamelan instrument that is held. Likewise, when participating in an art performance or competition, the teacher who trains to apply the drill method which is carried out on a scheduled basis aims so that students are not only able to play musical instruments but will also get used to being able to appreciate the sound of musical instruments and song content so as to speed up the learning process.*

**Keywords:** *Learning Methods, Musical Arts, Bajra Musthi.*

## **PENDAHULUAN**

Seni tradisi merupakan satu pengertian untuk menyebut kesenian yang sudah lama keberadaannya dan hidup berkembang dalam masyarakat hingga sampai sekarang. Di Propinsi Jawa Timur pada khususnya saja memiliki ragam kesenian tradisi yang sangat berlimpah, misalkan Seni Jaranan, Seni Wayang, Tari Remo, Ludhruk, Kethoprak, dan masih banyak cabang seni lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kesenian sudah menjadi bagian dari kehidupan dari masyarakat Jawa Timur. Dengan begitu sering diselenggarakannya acara-acara kesenian di Jawa Timur, misalkan festival seni, perlombaan seni ataupun juga pementasan seni maka ikut merangsang tumbuhnya kegiatan kesenian. Antusiasme masyarakat baik sebagai penyelenggara, penikmat, ataupun juga sebagai pegiat seni menjadi tumbuh subur, hingga merambah dalam lembaga formal ataupun non formal.

Proses berkesenian dalam lembaga non formal terjadi dalam kelompok-kelompok sanggar seni, sedangkan proses kesenian dalam lembaga formal terjadi dalam institusi sekolahan baik dalam pembelajaran *intrakurikuler* ataupun pembelajaran *ekstrakurikuler*. Materi kesenian disampaikan melalui proses pembelajaran ataupun juga guru yang melatih yang melibatkan guru ataupun guru yang melatih dan siswa sebagai peserta. Pendidikan seni sebagai upaya untuk pengembangan seni baik dalam pengetahuan seni ataupun praktik seni melalui sistem pembelajaran yang terstruktur. Selain bertujuan untuk mempelajari nilai-nilai luhur, pembelajaran kesenian juga sebagai ajang untuk mencapai prestasi baik siswa ataupun lembaga sekolah.

Ahmadi dan Prasetyo juga mengungkapkan bahwa: “Metode pembelajaran adalah muatan teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik” (2015:52). Hal ini juga selaras dengan penjelasan Dimiyati dan Mudjiono, bahwa: “pembelajaran yaitu merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru dimana akan diakhiri dengan evaluasi hasil

belajar” (2006:3). Selain itu, penjelasan dari Dewantara bahwa pendidikan seni adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan kesenian yang bersumber dari kebudayaan bangsa serta sebagai penyaring masuknya budaya asing yang sering menghantam kebudayaan Indonesia agar kita sebagai rakyat Indonesia tidak hanya meniru saja kesenian yang berasal dari budaya asing (1977:328). Dari jabaran ini dapat menerangkan bahwa proses penyampaian materi kesenian dari pengajar kepada siswa atau peserta didik juga merupakan sebuah proses pembelajaran.

Jazuli, bahwa : “Pendidikan atau pembelajaran seni adalah usaha sadar untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian sebagai perwujudan transformasi kebudayaan dari generasi ke generasi. Sehingga pendidikan seni adalah upaya untuk mewariskan kemampuan berkesenian yang dapat dilakukan oleh seniman, pelaku seni, pendidik seni, atau siapapun yang memiliki kemampuan berkesenian dan mampu membelajarkan. Pendidikan seni juga digunakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan guru yang melatih agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian” (2008:14). Sehingga pembelajaran seni merupakan proses pembelajaran dengan materi kesenian melalui beberapa tahapan sebagai interaksi dalam kelas dan sebagai wujud pengukuran capaian pembelajaran kemudian dilakukan dengan kegiatan evaluasi. Hal inilah yang juga dilakukan oleh SMPN 2 Tulungagung Propinsi Jawa Timur.

SMPN 2 Tulungagung memiliki satu kelompok sanggar yang bernama Sanggar *Bajra Musthi* yang fokus melakukan proses pembelajaran Seni Karawitan dengan sistem pelatihan sejak tahun 1989. Kegiatan Seni Karawitan Sanggar *Bajra Musthi* di SMPN 2 Tulungagung resmi ditetapkan guna menaungi dan mewadahi siswa-siswa yang ingin berprestasi dalam bidang Seni Karawitan pada tanggal 20 Desember 2012. beberapa prestasi yang telah diraih misalkan Juara 1 Dalang Catur Festival Dalang Bocah Tingkat Nasional Tahun 2015, Penyaji Catur Terbaik Pada Festival Dalang Bocah Tingkat Nasional Tahun 2015, Dalang Favorit Tingkat SMP Festival Dalang Pelajar Tingkat SD dan SMP Tahun 2017 Kabupaten Tulungagung, Juara 1 Dalang Mumpuni Festival Dalang Bocah Tingkat Nasional Tahun 2018, Grup Penyaji Mumpuni Festival Dalang Bocah Se-Jawa Timur Tahun 2018, Dalang Penyaji Terbaik 1 Pagelaran Festival Dalang Pelajar Jenjang SD dan SMP Se-Kabupaten Tulungagung Tahun 2021, dengan pengrawit dan pesinden semua dari SMPN 2 Tulungagung di setiap kompetisi. Begitupun guru yang melatih seni Sanggar *Bajra Musthi* yang pernah mendapat penghargaan Guru Prestasi Jawa Timur Tahun 2013. Hal ini juga yang kemudian menjadikan SMPN 2 Tulungagung disebut oleh masyarakat sebagai sekolah cagar budaya, yaitu sekolah yang serius dalam mengelola pendidikan seni tradisional terutama Seni Karawitan.

Prestasi bidang Seni Karawitan tidak lepas dari hasil penerapan strategi proses pelatihan dan waktu pelaksanaannya. Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung membuat program yaitu kegiatan Seni Karawitan dan Tari yang dilakukan pada setiap bulan Agustus. Hal ini sebagai strategi untuk persiapan dalam mengikuti perlombaan tingkat Kabupaten Tulungagung yang sering digelar setiap

bulan September-November. Sedangkan pada bulan Januari-Februari selalu melakukan pentas dalam rangka ulang tahun SMPN 2 Tulungagung, bulan April-Mei pentas dalam rangka Purnawiyata SMPN 2 Tulungagung. Disamping juga terdapat program jurnal latihan setiap hari, yaitu pembelajaran dalam waktu selama satu bulan dengan target adalah setiap siswa di kelas 7 (tujuh) sudah memahami dan mampu menyajikan materi gending bentuk Lancaran. Hal ini sebagai target mengasah dasar ketrampilan, dan berguna untuk pembelajaran berikutnya.

Proses pelatihan Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung mampu menjadi prioritas pembelajaran seni yang diminati oleh banyak siswa. Terbukti bahwa Sanggar *Bajra Musthi* mampu menampung lebih dari 150 siswa. Data tahun 2020 menyebutkan bahwa kelas 7 (tujuh) terbagi dalam 3 (tiga) kelompok pembelajaran Seni Karawitan. satu kelompok beranggotakan sekitar 58 siswa. Sedangkan kelas 8 (delapan) dan kelas 9 (sembilan) beranggotakan 96 siswa. Walaupun kemudian pada tahun 2021 proses pembelajaran Seni Karawitan mengalami kendala yaitu berhenti melakukan proses pembelajaran oleh karena aturan Pemerintah tentang pelarangan kegiatan skala besar dalam situasi pandemi covid-19. Namun sebelum pelarangan terjadi, Sanggar *Bajra Musthi* telah melakukan rutinitas jadwal latihan yaitu setiap hari kecuali Hari Minggu. Hari Minggu latihan ketika akan mengikuti sebuah event atau kompetisi, agar pembelajaran bisa maksimal. Jadwal kelas 7 (tujuh) pada jam istirahat pukul 10.00-10.30 WIB dan jam pulang sekolah 13.15-16.00 WIB. Sedangkan kelas 8 (delapan) dan kelas 9 (sembilan) atau sering disebut juga dengan siswa yang sudah mahir rutin melakukan pembelajaran pada pukul 18.30-22.00 WIB. Jika akan mengikuti perlombaan, maka juga melakukan tambahan pembelajaran, yaitu guru yang melatih sebagai pemantaban materi yang dari pukul 15.00- 02.00 WIB. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan kajian lebih dalam tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung.

Indikasi dari penelitian ini adalah temuan data tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru yang melatih Seni Karawitan dalam melakukan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan belajar jauh dari kelesuan (2006.158). Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada siswa dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru yang melatih. Maksud dalam hal ini adalah tujuan guru yang melatih untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya dapat menarik bagi siswa, dengan menggunakan beberapa metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Media yang memadai untuk digunakan juga turut berperan dalam proses pembelajaran seni karawitan karena menunjang aktivitas

siswa, sehingga siswa menjadi lebih mengerti dan merasa ikut andil dalam pembelajaran yang dilakukan dan akan tumbuh rasa tanggung jawab, komunikasi, kebersamaan dan sebagainya dalam lingkup kelompok pembelajaran.

Sukirman mengatakan bahwa: “terdapat beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat dari variasi stimulus, di antaranya yaitu: (1) Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, (2) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas, (3) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, (4) Mengembangkan sifat keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru, (5) Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang berbeda beda, (6) Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa, dan (7) Pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan” (2012: 266). Sedangkan menurut Saud prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi yaitu; (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran, dan (3) variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran (2012: 71).

Djamarah dalam bukunya berjudul *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (2005: 124-130) menjelaskan bahwasanya komponen keterampilan mengadakan variasi berdasarkan indikator yang tercermin dari sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, antara lain yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar guru yang melatih
  - a) Variasi suara, guru yang melatih dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.
  - b) Penekanan, untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru yang melatih dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.
  - c) Pemberian waktu, untuk perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.
  - d) Kontak pandang, bila guru yang melatih berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
  - e) Gerakan anggota badan, variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.
  - f) Pindah posisi, perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.

2. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
  - a) Variasi media pandang, penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi.
  - b) Variasi media taktil, variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.
3. Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik.
  - a) Peserta didik mandiri, peserta didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru yang melatih.
  - b) Peserta didik pasif, peserta didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru yang melatih, dimana guru yang melatih berbicara kepada peserta didik.

Penelitian tentang pembelajaran seni karawitan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Satrio Wahyu Sanyoto, Ninik Harini, dan Rully Aprilia Zandra dengan judul penelitian "*Pembelajaran Seni Karawitan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Karang Trenggalek*" menjabarkan bahwa pada proses pelaksanaan guru merendah kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik bisa nyaman, patuh perintah guru dan tidak takut dengan gurunya, agar pembelajaran menjadi lancar. Guru selalu santai dengan peserta didik seperti teman sendiri dari bahasanya, motivasinya, sikapnya, dan hukumannya yang akrab. Kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode *drill*.

Peneliti terdahulu kedua yang relevan adalah Samuel Bayu Wicaksono dengan judul penelitian "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Banyuwangi di SD Negeri Kepatihan Banyuwangi*" menjelaskan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan interaktif yang proses pembelajarannya berpusat pada guru pembimbing ekstrakurikuler. Hasil pembelajaran dilakuakn dengan menggunakan evaluasi teknik tes dan non tes. Teknik evaluasi tersebut digunakan untuk mengambil nilai berupa penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Metode pembelajaran kooperatif untuk melengkapi metode ceramah, yaitu dengan langkah tanya jawab, pemberian tugas, kelompok, dan demonstrasi. Selain itu juga memberikan nilai-nilai sosial yang didapat dari kegiatan. Sehingga membuat ekstrakurikuler tersebut banyak peminatnya.

Peneliti terdahulu ketiga yang relevan adalah Adiba Lestarini dengan judul penelitian "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Gita Laras di SD Negeri Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*" menjelaskan bahwa pada ekstrakurikuler ini dibagi menjadi 2 kelompok latihan. Materi yang diberikan tiap kelompoknya berbeda tingkat kesulitannya. Metode yang digunakan meliputi metode latihan, *drill*, mentoring dan ceramah dengan media papan tulis dan catatan siswa. Penilaian siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat oleh pelatih. Siswa

yang mendapatkan nilai A berhak menjadi tim inti untuk persiapan lomba. Dibutuhkan minimal 2 bulan untuk latihan intensif persiapan lomba.

Peneliti terdahulu keempat yang relevan adalah Seno Purbandoro dengan judul penelitian “*Metode Pembelajaran Seni Karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri*” menjelaskan bahwa pada metode pembelajaran karawitan yang digunakan di SMP Negeri 4 Wonogiri, Jawa Tengah adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan seksional dan latihan bersama, metode menghafal dan metode simulasi serta pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan kasih sayang. Pemilihan metode ini berdasarkan jenis pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri yaitu pembelajaran praktik dan berdasarkan tingkat kelas dan kemampuan. Metode simulasi digunakan awal proses pembelajaran teknik bermain gamelan, metode seksional untuk mengajarkan tabuhan masing-masing *ricikan*, sedangkan metode menghafal digunakan untuk membentuk keterampilan siswa dalam bermain gamelan dengan menggunakan *rasa*, selanjutnya pendekatan kasih sayang untuk mendekatkan siswa kepada guru.

Berdasarkan fenomena inilah maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang pembelajaran Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung. Peneliti tertarik untuk mengetahui metode pembelajaran seni karawitan yang diterapkan di tingkat SMP khususnya yaitu di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung yang berhasil mencetak siswa berprestasi di bidang seni. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dapat diterapkan di sanggar-sanggar Seni Karawitan yang ada di Tulungagung ataupun di tempat lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti objek alamiah dengan melalui pengumpulan data secara gabungan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif untuk memperoleh hasil yang menekankan makna dari pada generalisasi (2015:9). Adanya metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara sistematis. Langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu:

### **1. Penentuan sumber data penelitian**

Sumber data penelitian berasal dari sumber data primer. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Sunarko, S.Pd selaku guru yang melatih Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi*. Peneliti menentukan sumber dengan pertimbangan bahwa beliau adalah orang yang paling memahami seluk beluk ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi*. Lokasi penelitian diadakan di salah satu sekolah menengah yang ada di pusat Kabupaten Tulungagung yakni SMPN 2 Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Panglima

Sudirman No.53, Kepatihan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

2. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Objek penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler Seni Karawitan yang diikuti oleh siswa peserta didik dan guru yang melatih di Sanggar *Bajra Musthi*.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data. Teknik observasi tidak dilakukan dikarenakan tidak adanya latihan di sanggar selama masa pandemi COVID-19. Catatan ini didapatkan peneliti dengan melakukan wawancara dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Sunarko, S.Pd selaku guru yang melatih ekstrakurikuler seni karawitan.

4. Teknik analisis data

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (1992:15-19). Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif berupa hasil penelitian dan diskusi menggunakan beberapa teori dan penelitian terdahulu. Masa penelitian tentunya peneliti mendapatkan beberapa data yang perlu dilakukan pemilahan yaitu dengan reduksi data agar data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi merupakan sekumpulan informasi kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penarikan simpulan atau verifikasi, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam pokok permasalahan yang diteliti yaitu proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang terdapat di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung.

5. Validitas data

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Validitas data bisa dengan cara triangulasi, ketekunan pengamatan, dan diskusi teman. Namun, cara triangulasi data tidak dilakukan karena hanya memiliki 1 sumber informasi (narasumber) yaitu Sunarko, S.Pd selaku guru yang melatih. Oleh sebab itu keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan ketekunan pengamatan dan diskusi bersama teman dan dosen mengenai hasil maupun konsep penelitian yang direncanakan. Penelitian dilakukan selama kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei hingga Juli.

## **HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sanggar Bajra Musthi SMPN 2 Tulungagung**

Proses pembelajaran ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. metode ceramah digunakan untuk kegiatan pendahuluan, sedangkan metode demonstrasi dan metode *drill* digunakan untuk kegiatan inti. dari penerapan beberapa metode tersebut menjadi sangat efektif untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang diajarkan. hal ini juga dikarenakan oleh karena fasilitas infrastruktur yang memadai sebagai penunjang latihan karawitan diantaranya yaitu tersedia ruang khusus pelatihan, seperangkat alat gamelan, papan tulis, dan pengeras suara. Berikut jabaran beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni karawitan di sanggar bajra musthi smpn 2 tulungagung:

#### **Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang cara penyampaian materinya secara lisan satu arah dari guru yang melatih. Pelaksanaan metode ceramah di sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung digunakan untuk mengawali kegiatan pelatihan, memotivasi belajar siswa, menerangkan materi, serta pengenalan tata cara menabuh gamelan. Metode ceramah juga dilakukan untuk penjelasan materi secara rinci dengan selingan canda gurau yang bermanfaat untuk mencairkan suasana.

Metode ceramah untuk menjelaskan materi awalan yang akan dibahas, maka materi yang masuk dalam metode ceramah ini adalah seperti pengenalan notasi, nada, cara memainkan, konsep garap materi seperti garap lancar, ladrang, dan sebagainya yang dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab, teknik tanya jawab dilakukan pada saat guru yang melatih menjelaskan materi yang diajarkan dengan proses memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa secara tidak langsung dituntut untuk memberikan argumentasi dari pertanyaan tersebut, begitu sebaliknya siswa juga bisa memberikan pertanyaan kepada guru yang melatih jika dirasa masih ada hal yang kurang paham dan perlu ditanyakan. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih antusias dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yang melatih. Metode ceramah yang digunakan oleh guru yang melatih sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran seni karawitan pada saat latihan, dengan menggunakan teknik tanya jawab dalam metode ceramah yang dilakukan, maka pemahaman materi pengenalan notasi, nada, cara memainkan, konsep garap menjadi lebih jelas tersampaikan kepada siswa.

Proses kegiatan awal yang ada dalam proses pembelajaran Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung meliputi dari kegiatan pendahuluan pada awal pembelajaran rutin. Kegiatan pada awal pembelajaran dilakukan dengan pengenalan larasan atau nada pada gamelan. Lalu materi lagu yang diberikan notasi

yang lebih mudah terlebih dahulu, ini bertujuan supaya memberikan pengalaman pertama yang kemudian nantinya akan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam memberikan materi pembelajaran secara praktik. Hal tersebut merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan untuk pemberian informasi dan keterampilan serta prasyarat yang harus diberikan kepada siswa untuk dikuasai. Selain materi yang diberikan kepada siswa di awal pembelajaran, guru yang melatih juga memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa guru yang melatih memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa dengan menanamkan bahwa belajar Seni Karawitan itu tidak sulit jika ditekuni dalam belajar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Menyikapi hal tersebut guru yang melatih harus dengan kesabaran, diberikan motivasi, dan juga memahami karakter masing-masing siswa.

Proses kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pembelajaran Seni Karawitan Bajra Musthi yaitu siswa memasuki ruang Seni Karawitan dengan memberi salam kepada guru yang melatih. Sebelum memulai pembelajaran siswa diajak untuk ber *do'a* agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang melatih kemudian mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri dengan gamelan yang akan dimainkan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada siswa yakni untuk melestarikan budaya Seni Karawitan agar tidak punah, serta menggali bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam berkesenian. Guru yang melatih juga menyampaikan kegiatan pendahuluan dengan metode ceramah. Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi, kadang diawal, ditengah-tengah, bahkan di akhir pembelajaran. Dalam menyampaikan materinya juga dilakukan dengan santai namun tetap serius agar siswa menikmati kegiatan tersebut.

Berdasarkan penggunaan metode ceramah bahwasanya siswa mampu memahami teori awal dari materi gending yang akan dipraktikkan. Siswa juga belajar menjalin komunikasi yang baik dengan guru yang melatih agar hubungan antara siswa dan guru yang melatih lebih akrab. Selain itu, siswa juga memiliki pengetahuan mendalam terkait teori sehingga mampu memotivasi diri sendiri agar selalu terus belajar tentang Seni Karawitan.

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan suatu cara yang dilakukan guru yang melatih kepada siswa dengan langsung menerapkan teori dalam bentuk praktik. Pelaksanaan metode demonstrasi di sanggar *Bajra Musthi* SMPN 2 Tulungagung diterapkan pada saat latihan dengan memberikan contoh kepada siswa pada saat latihan tentang sikap diri dan juga ragam teknik penyajian instrumen, serta beberapa penjelasan fungsi dan pentingnya menguasai materi yang didemonstrasikan untuk sajian secara kelompok atau bersama-sama. Sehingga pada saat siswa diberikan contoh praktik secara langsung dan penjelasannya, siswa akan lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru yang melatih. Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru yang melatih diperlukan untuk memperjelas materi yang

disampaikan secara nyata dengan melakukan praktik secara langsung. Siswa yang melihat, dan mengamati secara langsung akan memiliki pemahaman yang lebih baik dengan contoh praktik langsung oleh guru yang melatih.

Metode demonstrasi untuk membimbing siswa dalam menerapkan materi yang telah dijelaskan ke dalam bentuk mencoba secara langsung dengan memainkan alat musik gamelan yang menggunakan teknik praktik. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih cepat terampil dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yang melatih. Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru yang melatih sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran seni karawitan pada saat latihan.

Kegiatan dengan teknik praktik yang dilakukan dalam pembelajaran Seni Karawitan yakni dengan praktik memainkan gamelan dengan materi berupa teknik menabuh, notasi angka di papan tulis, maupun dengan kode-kode lisan. Tahap awal pembelajaran, siswa yang mengikuti kegiatan Seni Karawitan untuk pemula diberi materi yang ditulis di papan tulis, dan pengenalan dengan alat-alat gamelan. Siswa diberikan kebebasan memilih alat yang disukai. Kemudian setelah itu yaitu mengenalkan nada pada gamelan yang nantinya akan dipelajari dalam proses pembelajaran Seni Karawitan. Setelah itu, siswa diajak untuk mencoba menabuh nada secara bersama-sama, secara bertahap kemudian mencoba memainkan nada dengan berpindah-pindah nada. Dengan proses pembelajaran seperti itu lama-lama siswa akan terbiasa dan mengerti letak-letak nada. Materi awal yang diberikan yaitu konsep garap ganggaran, sambil mengajari siswa memainkan gamelan di setiap instrumen. Setelah konsep garap ganggaran sudah paham kemudian dilanjut dengan konsep garap lancaran sembari menjelaskan tata setiap instrumen gamelan.

Data yang dihasilkan dalam penelitian juga menyimpulkan bahwa materi yang diberikan kepada siswa akan disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan memainkan gamelan, kemudian materi akan berkembang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa secara berkala. Seperti guru yang melatih mencontohkan terlebih dahulu materi kepada siswa atau mempraktikkan secara langsung oleh guru yang melatih adalah ciri-ciri dari metode demonstrasi. Dalam hal ini, metode demonstrasi digunakan oleh guru yang melatih dengan mempraktikkan bermain gamelan. Lagu-lagu yang diberikan kepada siswa yang mudah untuk dimainkan contohnya, Gending bentuk Ganggaran, Lancaran *Manyar Sewu*, Lancaran *Udan Mas*, Lancaran *Kebo Giro*, ataupun gending lainnya.

Guru melakukan pelatihan juga dilakukan untuk melihat potensi serta tingkat keterampilan dalam memainkan gamelan, dan kemudian digunakan untuk pembagian kelompok dengan materi yang lain. Pembagian kelompok ini lebih menyesuaikan pada tingkat materi yang berpotensi untuk menambah ke tahap gending selanjutnya yaitu gending yang lebih menuntut kemampuan ketrampilan yang lebih baik lagi. Terjadi pengamatan untuk mengelompokkan siswa yang sudah bisa mahir kemudian dikelompokkan menjadi satu untuk mendapatkan materi tambahan, misalkan pelatihan garap gending dalam bentuk Ladrang. Hal ini

bertujuan untuk pengamatan siswa yang mampu berkembang lebih cepat dan juga siswa yang lambat berkembang.

Berdasarkan penggunaan metode demonstrasi tersebut siswa diajarkan langsung dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktik menjadi lebih mengerti dengan juga menerapkan perasaan pada diri mereka (mengolah rasa) sehingga siswa mampu mempraktikkan dengan juga menghayati dari setiap alat musik dan gending yang dibawakan dimana hal ini menambah kemudahan siswa dalam bermain gamelan secara bagus dan penuh penghayatan. Disamping itu, pada saat akan mengikuti lomba, guru yang melatih memberikan materi sesuai dengan materi yang akan dilombakan, dengan tahapan awal menjelaskan secara singkat tentang materi lalu di lanjutkan dengan demonstrasi pada setiap instrument gamelan. Siswa diajak untuk terus melakukan latihan dengan menerapkan metode tersebut sehingga mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam membawakan gending yang dipelajari.

### **Metode *Drill* (latihan)**

Metode *drill* merupakan latihan dengan praktik yang dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, sehingga hasil tersebut mampu dipelajari serta menjadi melekat pada diri siswa dan dapat dipergunakan setiap saat. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran Seni Karawitan yaitu guru yang melatih membimbing siswa untuk melatih materi yang belum bisa diulang-ulang sampai lancar dan kompak dengan teknik simulasi. Metode *drill* diterapkan setelah guru yang melatih memberikan penjelasan dan contoh praktik yang berikutnya dipraktikkan oleh siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode *drill* ini di harapkan siswa akan selalu mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru yang melatih. Metode *drill* yang dilakukan oleh guru yang melatih diperlukan sebagai bagian dalam proses kegiatan belajar dengan berbekal pemahaman dari guru yang melatih. Selanjutnya siswa akan mempraktikkan materi yang telah didapatkan, dan dengan metode *drill* tersebut siswa diharapkan selalu mengingat materi yang telah disampaikan dan tidak hanya pemahaman secara teori akan tetapi juga secara praktik langsung. Sehingga pada saat siswa memainkan karawitan dapat menerapkan secara maksimal.

Dalam pembelajaran materi ini guru yang melatih menggunakan metode latihan (*drill*). Contohnya yakni ketika guru yang melatih mencontohkan lantunan Manyar sewu kepada siswa, lalu siswa melakukan praktik secara langsung, dan jika siswa masih kesulitan untuk memainkan lagu tersebut maka guru yang melatih akan membimbing siswa untuk mengulang lagu tersebut hingga benar. Metode *drill* merupakan latihan dengan teknik simulasi yaitu dengan praktik yang dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, sehingga hasil tersebut mampu dipelajari serta menjadi melekat pada diri siswa dan dapat dipergunakan setiap saat. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran Seni Karawitan yaitu guru yang

melatih membimbing siswa untuk melatih materi yang belum bisa diulang-ulang sampai lancar dan kompak.

Latihan secara khusus juga diberikan kepada siswa. Namun hal ini khusus untuk persiapan lomba ataupun ada acara di sekolah. Jika untuk lomba guru yang melatih akan mengadakan seleksi yang nantinya akan dilatih lagi secara khusus untuk mempersiapkan lomba. Metode yang digunakan yakni latihan (*drill*) untuk memberikan hasil yang baik dalam proses latihan., karena dengan latihan yang berulang-ulang mampu membuat siswa hafal serta memainkan gamelan tanpa notasi sehingga mampu bermain maksimal dengan materi-materi yang sudah diberikan oleh guru yang melatih. Waktu yang diberikan untuk latihan khusus ini pada malam hari sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi tidak harus terus dilakukan pada saat latihan, ketika siswa sudah paham dengan materi yang diberikan siswa tidak akan bertanya dengan materi yang disampaikan karena sudah memahami konsep materi gending yang diajarkan. Seperti pada saat akan mengikuti event dengan konsep garap maka guru yang melatih akan menerapkan sedikit ceramah lalu dilanjutkan ke demonstrasi dan diperkuat dengan *drill*. Begitu juga ketika akan mengikuti sebuah pentas seni atau kompetisi maka guru yang melatih melakukan penerapan metode *drill* yang dilakukan secara terjadwal bertujuan agar siswa tidak hanya mampu dalam memainkan alat musik tapi juga akan terbiasa mampu menghayati suara alat musik dan isi lagu sehingga mempercepat proses pembelajaran.

### **Evaluasi Siswa**

Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkatan hasil belajar yang sudah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (2010: 159). Evaluasi dalam pembelajaran di Sanggar *Bajra Musthi* ini dilakukan dengan menggunakan bentuk uji keterampilan secara berkelompok yang dilakukan setiap 4 kali pertemuan sekali. Guru yang melatih melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan dan pengetahuan kelompok. Evaluasi praktik dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Dikarenakan respon setiap siswa tidak sama, jadi guru yang melatih akan mengelompokkan yang belum mahir dengan yang sudah mahir. Hasil evaluasi berupa penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam melakukan pelatihan respon yang siswa berikan sangat bagus atas dasar minat para siswa dengan didukung oleh orang tua, selain itu siswa sangat merespon guru yang melatih dengan mengajukan pertanyaan yang masih membuat siswa belum paham dengan materi yang diberikan. Sehingga kekurangan-kekurangan dapat diarahkan kembali oleh guru yang melatih. Proses pembelajaran secara berkelompok juga dapat berjalan dengan lancar, siswa yang sudah

memahami materi dapat menerapkan materi yang telah didapat dengan baik. Guru yang melatih memberikan catatan-catatan tingkat keberhasilan dan kekurangan selama proses pelatihan, baik tiap individu maupun kelompok.

Kegiatan akhir dari pembelajaran dilakukan dengan penilaian hasil dari proses belajar mengajar, memberikan motivasi, serta memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dalam pertemuan selanjutnya. Kegiatan akhir ini dilakukan ketika latihan akan hampir selesai. Dalam penerapan kegiatan penutup, guru yang melatih merefleksikan kembali pembelajaran apa saja yang sudah disampaikan serta memberikan pengulangan dari pembelajaran yang sudah dilakukan untuk ditingkatkan lagu untuk pertemuan yang akan datang. Setiap 4 kali pertemuan sekali dilakukan dengan evaluasi proses. Teknik evaluasi yang digunakan yaitu bentuk uji keterampilan praktik secara berkelompok. Hasil evaluasi berupa penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pemberian tugas kepada siswa diberikan ketika siswa akan mengikuti pementasan atau perlombaan, contohnya yaitu mempelajari materi gending atau karya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama untuk kelancaran yang sudah diberikan selama pembelajaran Seni Karawitan berlangsung.

Capaian hasil presentasi praktik kelompok diwujudkan dalam 3 (tiga) bentuk komponen/kriteria yaitu: bagus, cukup, kurang.

- Bagus yaitu jika dalam waktu yang telah ditentukan, siswa dengan mudah dapat menghafal notasi gending, terampil dalam memainkan instrumen gamelan dengan teknik pukulan yang baik dan benar.
- Cukup yaitu jika dalam waktu yang telah ditentukan siswa belum bisa menghafal notasi tetapi sudah bisa memainkan instrumen gamelan dengan baik dan benar.
- Kurang yaitu jika dalam waktu yang telah ditentukan siswa belum bisa menghafal notasi dan belum terampil dalam memainkan instrumen gamelan.

Kendala yang dialami siswa ketika dalam pembelajaran Seni Karawitan yaitu relatif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Bagi siswa pemula akan memiliki kesulitan berupa kurangnya kemampuan dalam melakukan praktik langsung menggunakan gamelan. Kendala lain yang berkaitan dengan teknik mengajar oleh guru yang melatih yaitu relatif tidak ada, dikarenakan siswa dapat merespons guru yang melatih dengan baik dan mudah mengerti dengan apa yang disampaikan. Kemudian, kendala lain yang terjadi yaitu pada saat pembelajaran siswa mengalami benturan waktu dengan kegiatan lain, maka akhirnya menerapkan sistem latihan yang bergantian dengan kelompok yang lain.

### **Hasil Pembelajaran Seni Karawitan di Sanggar Bajra Musthi SMPN 2 Tulungagung**

Hasil pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Seni Karawitan Sanggar *Bajra Musthi* di SMPN 2 Tulungagung menggunakan teknik evaluasi dengan bentuk uji keterampilan secara berkelompok yang dilakukan setiap 4 kali pertemuan. Teknik evaluasi digunakan untuk mengambil nilai berupa penilaian

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pengambilan nilai keterampilan dilakukan dengan tes secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa mampu siswa dalam memainkan alat musik gamelan yang nantinya akan dilakukan perbaikan-perbaikan mengenai hasil dari pembelajaran tersebut.

### **Hasil Pembelajaran dari Segi Keterampilan**

Hasil pembelajaran yang mampu didapat dari segi keterampilan, dalam kegiatan pembelajaran Seni Karawitan yakni ada keterampilan bagaimana memainkan alat dengan baik sesuai dengan tata cara permainan Seni Karawitan. Pengambilan nilai dari segi keterampilan, guru yang melatih menggunakan teknik pengambilan nilai dengan mengadakan tes setiap 4 kali pertemuan. Teknik yang didapat yakni ada teknik cacalan, sesegan, timpalan serta berbagai macam lainnya tergantung dari lagu yang dibawakan serta permainan tempo dalam lagu tersebut. Dari segi variasi yang didapat dari kegiatan pembelajaran Seni Karawitan yakni saat akan mengikuti perlombaan maka pemberian variasi-variasi seperti koreo dalam menabuh gamelan, lalu interaksi antar pemain juga variasi dalam aransemen lagu yang dibawakan.

### **Hasil Pembelajaran dari Segi Sikap Sosial**

Penerapan sikap sosial yang dilakukan oleh guru yang melatih yakni selalu ditanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, saling toleransi, serta bekerja sama satu sama lain. Evaluasi dari segi sikap sosial ini guru yang melatih mengamati siswa dengan teknik evaluasi non tes. Evaluasi ini berupa penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Hal ini terlihat bagaimana saat proses pembelajaran di kelas ada anak yang tenang ada juga yang usil terhadap teman dan lain sebagainya. Hasil pembelajaran yang didapat tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran. Guru yang melatih juga menyampaikan nilai-nilai sikap yang mampu diambil dari belajar Seni Karawitan yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Guru yang melatih juga menjelaskan bahwa belajar Seni Karawitan bukanlah untuk kepentingan guru yang melatih namun untuk siswa itu sendiri. Pembelajaran tersebut mampu mengajarkan nilai-nilai bagaimana disiplin, saling toleransi, tanggung jawab, juga menjadi minat bakat dalam jenjang sekolah yang lebih tinggi, bahkan sampai mampu menjadi ladang pekerjaan dikemudian hari.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran Seni Karawitan *Bajra Musthi* di SMPN 2 Tulungagung sudah melalui teori proses pembelajaran dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Melaksanakan proses pembelajaran dengan teori proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan didukung strategi serta metode pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran Seni Karawitan telah menggunakan

komponen-komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran mampu berjalan dengan efektif dan juga efisien.

Metode yang digunakan guru yang melatih dalam mengajarkan Seni Karawitan kepada siswa yaitu dengan metode ceramah (teknik tanya jawab), metode demonstrasi (teknik praktik), dan metode *drill* (teknik simulasi). Latihan secara khusus juga diberikan kepada siswa. Namun hal ini khusus untuk persiapan lomba ataupun ada acara di sekolah. Jika untuk lomba guru yang melatih akan mengadakan seleksi yang nantinya akan dilatih lagi secara khusus untuk mempersiapkan lomba. Metode yang digunakan yakni latihan (*drill*) untuk memberikan hasil yang baik dalam proses latihan, karena dengan latihan yang berulang-ulang mampu membuat siswa hafal dan mampu menggunakan penghayatan dalam memainkan gamelan tanpa notasi sehingga bermain maksimal dengan materi-materi yang sudah diberikan oleh guru yang melatih. Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan bahwasanya siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran Seni Karawitan dengan menggunakan metode pembelajaran berbentuk ceramah yaitu siswa mampu memahami teori awal dari materi gending yang akan dipraktikkan. Selanjutnya, siswa diajarkan langsung dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktik yang dimana siswa diajak terjun langsung untuk menerapkan apa yang telah diberikan secara teori dengan memainkan secara langsung yang bertujuan akan lebih semakin terlatih dan terbiasa dengan alat musik gamelan yang dipegang serta mampu mengolah rasa yang nantinya akan memudahkan dan memaksimalkan dalam memainkan gamelan. Begitu juga ketika akan mengikuti sebuah pentas seni atau kompetisi maka guru yang melatih melakukan penerapan metode *drill* yang dilakukan secara terjadwal bertujuan agar siswa tidak hanya mampu dalam memainkan alat musik tapi juga akan terbiasa mampu menghayati suara alat musik dan isi lagu sehingga mempercepat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian mengenai pembelajaran Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* di SMPN 2 Tulungagung diberikan saran-saran sebagai berikut; (1) bagi Sanggar *Bajra Musthi* diharapkan bisa terus meningkatkan kreativitas dan prestasi dari siswa yang mengikuti karawitan serta mengajak dan memotivasi siswa agar selalu ikut menjaga dan melestarikan kesenian karawitan. Selain itu juga bagi guru yang melatih mungkin bisa menerapkan metode pembelajaran lain yang dirasa lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, (2) bagi para peneliti lain yang akan meneliti tentang Seni Karawitan di Sanggar *Bajra Musthi* dapat disarankan untuk meneliti manajemen sanggar, pembelajaran dalang cilik, dan fokus pada karya-karya lain dari sanggar tersebut. Hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya dikarenakan keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, A., dan Prasetya, J.T. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Adiba. 2015. Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Gita Laras di SD Negeri Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, (Online)*, Volume 4, Nomor 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/15937>  
Diakses pada tanggal 26 April 2021
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Purbandoro, Seno. 2017. Metode Pembelajaran Seni Karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Seni Musik, (Online)*, Volume 6, Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/musik/article/view/9585>  
Diakses pada tanggal 23 April 2021
- Sanyoto, Satrio Wahyu; Harini, Ninik; dan Zandra, Rully Aprilia. 2019. Pembelajaran Seni Karawitan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. *Imaji, (Online)*, Volume 17, Nomor 2. Malang: Universitas Negeri Malang.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/27805>  
Diakses pada tanggal 5 Mei 2021
- Saud, Udin Syaefuddin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka. Insan Madani.
- Wicaksono, Samuel Bayu. 2019. Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Banyuwangi di SD Negeri Kepatihan Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, (Online)*, Volume 10, Nomor 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/37939>  
Diakses pada tanggal 3 Juni 2021